J-PIS, Vol 3, No 2 Juli 2024, Hal 105-113
E-ISSN 2828-7053

PENYULUHAN MANAJEMEN KESELAMATAN PADA NELAYAN TANJUNG PENGAPIT KELURAHAN GALANG BARU, KECAMATAN GALANG, KOTA BATAM

Rahman Syahputra[1)], Rosita Septiani [2)], Agnes Margareta Simanjuntak[3)]
[1,2]Dosen Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina
[3]Mahasiswa Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina

Email Correspondence: rahman@uis.ac.id

ABSTRAK

Tanjung Pengapit memiliki potensi alam berupa hasil laut yang melimpah sehingga sebagian besar warga berprofesi sebagai nelayan. Namun demikian sebagian besar nelayan menyebutkan bahwa selama ini dalam kegiatan dan aktivitas menangkap ikan di laut mereka belum menjalankan manajemen keselamatan yang baik dan tepat. Hal ini tentu sangat berisiko dalam keseharian warga yang berprofesi sebagai nelayan, dimana kita ketahui terdapat banyak kemungkinan-kemungkinan yang dapat saja terjadi di laut. Untuk itu, adapun tujuan Pengabdian ini dilakukan yaitu untuk memberikan penyuluhan kepada warga Tanjung Pengapit khususnya bagi warga yang berprofesi sebagai nelayan tentang pentingnya memperhatikan dan menjalankan manajemen keselamatan pada saat melaut. Untuk terciptanya peningkatan produktivitas nelayan tentu sangat perlu diterapkan dan dijalankan manajemen keselamatan bagi nelayan, maka berdasarkan analisis tim pengabdi di Tanjung Pengapit, maka tim melakukan pengabdian ini dengan melakukan penyuluhan tentang manajemen keselamatan nelayan dengan metode ceramah dan sosialisasi langsung. Adapun hasil yang dicapai dari pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan pada nelayan di Tanjung Pengapit, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam tentang upaya meningkatkan manajemen keselamatan.

Kata Kunci*: Tanjung Pengapit, Pengabdian Masyarakat, Manajemen Keselamatan Nelayan*

ABSTRACT

Tanjung Pengapit has natural potential in the form of abundant marine products, so most of the residents work as fishermen. However, the majority of fishermen stated that so far in their activities and fishing activities at sea they have not carried out good and appropriate safety management. This is of course very risky in the daily lives of people who work as fishermen, where we know there are many possibilities that could happen at sea. For this reason, the aim of this service is to provide education to the residents of Tanjung Pengapit, especially to residents who work as fishermen, about the importance of paying attention to and carrying out safety management when fishing. To create an increase in fishermen's productivity, it is of course very necessary to implement and carry out safety management for fishermen, so based on the analysis of the service team in Tanjung Pengapit, the team carried out this service by conducting outreach on fishermen's safety management using lecture methods and direct outreach. The results achieved from this service show that there is a significant increase in understanding among fishermen in Tanjung Pengapit, Galang Baru Village, Galang District, Batam City regarding efforts to improve safety management.

Keywords*: Tanjung Pengapit, Community Service, fishermen safety management*

PENDAHULUAN

Sejak 1960 atau pemerintahan orde baru, Indonesia menetapkan 6 April sebagai hari nelayan nasional. Dalam sejarahnya, penetapan ini sebagai bentuk apresiasi kepada nelayan atas perannya sebagai ujung tombak penyumbang protein dan gizi melalui sektor perikanan di negeri kepulauan ini. Akan tetapi, ditengah momentum ini, ternyata jumlah nelayan di

Indonesia mengalami penurunan dan nasibnya terkatung-katung karena terjepit krisis iklim dan industri ekstraktif.

Menurut dokumen Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2021, sejak tahun 2010 hingga tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah nelayan terus mengalami penurunan sebesar 460.000 orang. Artinya, penurunan ini merupakan yang terendah dalam sembilan tahun terakhir. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Statistik Jumlah Nelayan

NO.	TAHUN	JUMLAH NELAYAN
1	2010	2,16 Juta Orang
2	2014	2,05 Juta Orang
3	2018	2,29 Juta Orang
4	2019	1,83 Juta Orang

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat terdapat 5,08 juta nelayan yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2020. Jumlah itu meningkat dari tahun sebelumnya yang sebanyak 5,23 juta orang. Penelitian yang dilakukan oleh *Fish Safety Foundation* (FSF) pada 2022 yang ditugaskan oleh *The Pew Charitable Trusts* mengungkapkan bahwa lebih dari 100.000 kematian terkait penangkapan ikan terjadi setiap tahunnya (Frestiqauli dkk., 2024).

Nelayan adalah sebuah pekerjaan di atas permukaan perairan laut, payau dan perairan tawar dengan melakukan kegiatan antara lain penangkapan ikan dan biota laut yang lainnya dimana nelayan penangkap ikan berisiko tinggi untuk mengalami Kecelakaan Akibat Kerja ataupun Penyakit Akibat Kerja. Para pakar Keselamatan dan Kesehatan Kerja dunia mulai memfokuskan upaya peningkatan kinerja dengan program perubahan perilaku K3 yang akhirnya bisa meningkatkan budaya K3 agar tingkat insiden bisa menurun. Berdasarkan data, sebanyak 24.000 nelayan meninggal dunia tiap tahunnya di laut pada kegiatan penangkapan ikan. Laporan tersebut juga menyebutkan bahwa terdapat 4 faktor yang menjadi penyebab tingginya angka kematian nelayan tradisional di laut yaitu: (1) rancang bangun perahu yang buruk, (2) perilaku manusia yang tidak sesuai kadang-kadang disebabkan oleh kelalaian atau ketidaktahuan, (3) kepedulian terhadap keselamatan yang rendah, serta (4) minimnya ilmu tentang penangkapan ikan dan kelautan (Wabula & Tunny, 2021).

Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir. Nelayan yang berada di Kecamatan Galang, Kota Batam merupakan wilayah pesisir yang terdapat banyak jumlah nelayan skala kecil dan mayoritas adalah penduduk asli. Dalam aktivitas nelayan sehari-hari masih dijumpai tidak lengkapnya alat pelindung diri sebagai salah satu upaya penerapan manajemen keselamatan pada nelayan (Dewi, 2023). Sementara pada dasarnya kesehatan dan keselamatan kerja telah menjadi salah satu pilar penting dalam aspek ekonomi makro maupun mikro, karena keselamatan dan kesehatan kerja tidak bisa dipisahkan dari produksi barang dan jasa.

Tanjung Pengapit, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam berjarak 54,60 KM dari Kota Batam. Untuk menuju kesana perlu melewati jembatan empat pada wilayah Barelang. Berdasarkan data 2023, terdapat jumlah populasi sebanyak 257 orang atau sekitar 54 KK dengan mayoritas penduduknya adalah bekerja sebagai Nelayan. Adapun tingkat kepadatannya adalah 1 Setiap 250 M^2 dari keseluruhan wilayah Kelurahan Galang Baru yang diperuntukkan sebagai daerah pemukiman.

Masih banyaknya nelayan tradisional tidak paham tentang manajemen keselamatan kerja saat melaut tentu menjadikan tingkat risiko yang dihadapi oleh nelayan semakin tinggi dalam menjalankan aktifitas penangkapan ikan di laut. Penduduk Tanjung Pengapit, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau adalah 80% berprofesi sebagai nelayan atau penangkap ikan, sangat berisiko terjadinya kecelakaan akibat kerja. Penyebab kecelakaan pada nelayan penangkap ikan dapat disebabkan oleh usia kapal/perahu, mesin, cuaca, ombak dan lain-lain yang dapat mengakibatkan kecelakaan yang dapat berupa kapal kandas, tenggelam, terbalik ataupun tabrakan (Amrulloh dkk., 2022).

Secara umum, bahaya merupakan sesuatu yang berpotensi dapat menimbulkan kerugian. Kerugian dapat berupa gangguan kesehatan atau cedera pada manusia (pekerja), hilangnya waktu kerja, kerusakan pada properti, area atau tempat kerja, produk atau kerusakan lingkungan sekitar, kerugian pada proses produksi ataupun kerusakan-kerusakan lainnya. Manusia pada umumnya tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, tidak terkecuali pada lingkungan kerjanya (Zubaidah & Rusadi, 2024). Lingkungan kerja adalah segala yang berhubungan dengan lokasi kerja yang mencakup sarana dan prasarana kerja yang terdapat di sekeliling pekerja ketika pekerja sedang melaksanakan pekerjaannya yang akan ikut mempengaruhi hasil pekerjaan (Wabula dkk., 2022).

Para nelayan sebaiknya menyadari dan mempelajari tentang pengetahuan manajemen keselamatan dan mencegah atau meminimalisir terjadinya kecelakaan nelayan saat melaut serta memberi pengetahuan tentang perawatan Permesinan Kapal Motor. Nelayan yang belum terampil dalam penggunaan alat navigasi dan alat keselamatan serta perawatan dan perbaikan kapal motor tentunya perlu dibekali dengan pelatihan serta keterampilan nelayan yang terampil sehingga layak untuk melaut. Selain itu, pengetahuan tentang navigasi dan pengetahuan tentang peralatan keselamatan serta pengetahuan tentang perawatan Permesinan Kapal Motor menjadi perhatian penting untuk selalu dibawa ketika akan melaut. Oleh sebab itu, pemerintah sebagai pihak yang berfungsi melindungi dan mengayomi para masyarakat khususnya nelayan menjadi kewajiban untuk memfasilitasi para nelayan agar memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan oleh para nelayan yang akan melaut sehingga dapat berlayar dengan selamat serta memfasilitasi penyediaan alat keselamatan dasar yang dibagikan bagi nelayan serta kebutuhan dalam penanganan penyelamatan di laut (Heriyawan & Santiko, 2022).

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu melalui sosialisasi atau penyuluhan kepada warga Tanjung Pengapit, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam yang berprofesi sebagai nelayan terkait dengan pelaksanan manajemen keselamatan nelayan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Metode observasi lapangan, dilakukan untuk memetakan tempat pelaksanaan kegiatan.
b. Kegiatan Penyuluhan, dilaksanakan di lapangan Tanjung Pengapit.
c. Kegiatan Penyuluhan manajemen keselamatan pada nelayan Tanjung Pengapit, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam.

Berikut adalah beberapa tahapan penyuluhan yang dilakukan oleh tim:

a. Tahap I (Observasi Lapangan)
   Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi manajemen secara bersama-sama melakukan kegiatan observasi lapangan yang berlokasi di Tanjung Pengapit, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam untuk selanjutnya ditentukan sebagai lokasi kegiatan.

b. Tahap II (Kegiatan Perizinan)
   Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi manajemen menyampaikan surat izin pelaksanaan kegiatan kepada Lurah Galang Baru yang diteruskan ke Ketua Rukun Warga Tanjung Pengapit.
c. Tahap III (Kegiatan Penyuluhan)
   Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 11 Mei 2024. Kegiatan dilaksanakan di lapangan yang merupakan tempat yang biasa digunakan warga setempat untuk beberapa kegiatan sebelumnya. Kegiatan penyuluhan ini juga secara langsung melibatkan pihak Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Khusus Batam.

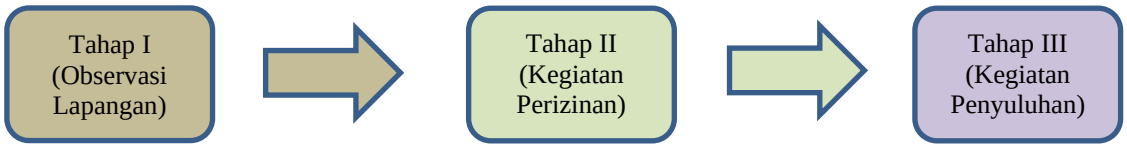

Gambar 1. Alur Kegiatan

Adapun kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada nelayan Tanjung Pengapit adalah memberikan edukasi tentang pengetahuan dan penerapan manajemen keselamatan nelayan saat melaut. Kegiatan pengabdian masyarakat ditutup dengan pemberian bantuan alat pelindung diri kepada nelayan yang dapat digunakan ketika beraktivitas di laut meliputi *life jacket* dan pelampung.

Gambar 2. Penyerahan *Life Jacket* kepada Nelayan

Isi/ Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan yang diberikan pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu, memberikan penjelasan mengenai perlunya dilakukan dan adanya penerapan manajemen keselamatan dalam upaya untuk meminimalisir segala bentuk bahaya atau risiko yang dapat dihadapi oleh nelayan dalam melaksanakan aktifitas menangkap ikan di laut. Hal ini mengingat dimana sebelum pelaksanaan penyuluhan, banyak nelayan yang memiliki pengetahuan dasar tentang keselamatan di laut, namun belum memahami tentang manajemen risiko, manajemen keselamatan dan prosedur keselamatan yang harus diikuti. Setelah penyuluhan, hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 85% nelayan telah memahami pentingnya manajemen

keselamatan dan mampu mengidentifikasi bahaya yang ada di laut serta cara mengatasi masalah yang ada.

Gambar 3. Kegiatan Wawancara dan Penyuluhan kepada Nelayan

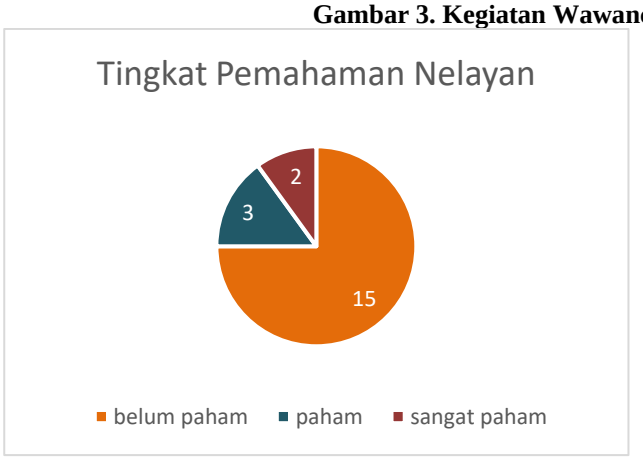

Gambar 4. Tingkat Pemahaman sebelum Sosialisasi

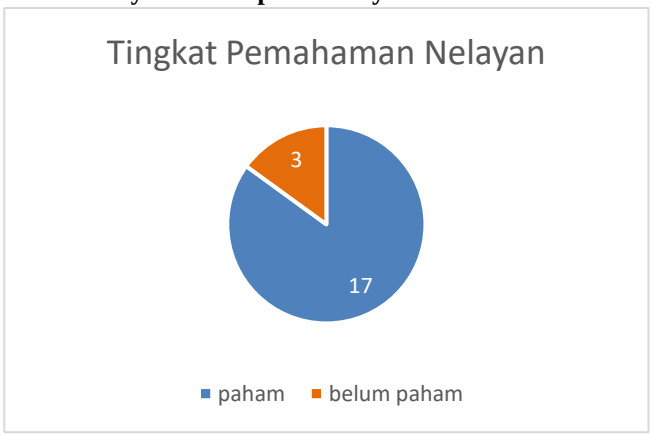

Gambar 5. Tingkat Pemahaman setelah Sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman warga pada materi yang kami siapkan, kami juga memberikan kuesioner mengenai topik yang dibahas kemudian selanjutnya akan dilakukan juga melalui Teknik Analisa kualitatif melalui wawancara langsung dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman saat sebelum dengan sesudah dilakukannya sosialisasi terkait topik atau materi yang telah disampaikan. Hal ini tentu berguna untuk menjadi bahan evaluasi tentang sistem, materi dan cara penyampaian sosialisasi yang akan dilakukan selanjutnya di masa mendatang.

Dari hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat terlihat bahwa sebagian besar warga yang berprofesi sebagai nelayan mengalami peningkatan nilai pemahaman yang cukup tinggi dan hal ini tentu sesuai dengan harapan, sehingga peningkatan pemahaman ini dapat memberikan gambaran akan keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Selain itu, kami juga mengharapkan pada warga agar dapat memiliki peningkatan pengetahuan dan wawasan pemikiran yang lebih baik terkait manajemen keselamatan dalam menjalankan aktifitas nelayan.

Gambar 6. Penyerahan Pelampung kepada Nelayan

Pencapaian Kegiatan

Sebagaimana hasil yang diperoleh kegiatan PKM ini telah memperlihatkan keberhasilan dalam 2 aspek utama yaitu peningkatan pengetahuan dan peningkatan kesadaran tentang penerapan manajemen keselamatan nelayan.

Beberapa indikator pencapaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut; Warga yang berprofesi sebagai nelayan di Tanjung Pengapit antusias dalam mendengarkan penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber, partisipasi aktif hampir semua warga dalam berdiskusi lewat pertanyaan substantif dan teknis yang tepat pada proses penyuluhan yang diberikan, proses evaluasi yang dilakukan melalui metode kualitatif dan proses pendampingan yang konsisten memberikan hasil yang baik secara kualitatif dan adanya monitoring secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan yang dihadapi warga nelayan di Tanjung Pengapit.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Faktor penghambat yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ini lebih kepada faktor lokasi kegiatan yang sangat jauh dari pusat Kota Batam, sehingga sangat diperlukan pengaturan waktu yang efektif dan efisien. Faktor pendukung pada pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dengan didapatkan antusiasme dari warga dalam mendengar dan memahami pemaparan materi. Hal lainnya adalah keaktifan berdiskusi dan penyampaian kasus-kasus yang dihadapi oleh nelayan setempat untuk didiskusikan dan dicarikan solusi terbaik secara bersama-sama. Kegiatan dapat berjalan dengan baik karena sambutan dan pelayanan dari warga yang sangat baik sehingga terciptanya jalinan silaturahim yang penuh kesan.

Gambar 7. Foto Bersama dengan Warga Setempat

Keberlanjutan Program

Kegiatan PKM telah dilaksanakan berjalan dengan baik. Antusiasme dan keaktifan warga yang mengikuti kegiatan ini mendorong semangat tim untuk menyajikan hal yang terbaik, menjadi sebagai konsultan warga dalam penerapan/aplikasi materi yang telah diberikan dan mendampingi nelayan dalam menerapkan manajemen keselamatan dalam beraktivitas di laut.

Program penyuluhan dan materi yang disampaikan pada kegiatan PKM disampaikan kepada warga didesain sederhana agar mudah dipahami dengan kasus-kasus terpilih yang juga disajikan secara tepat dalam pengaplikasian. Selanjutnya tim akan merencanakan untuk tetap memberikan konsultasi secara berkesinambungan pada topik yang dibahas dan tidak menutup juga akan dilanjutkan dengan topik lainnya yang diperlukan oleh warga setempat.

Permasalahan Nyata yang Ada di Masyarakat

Penulis berupaya memahami permasalahan nyata yang ada di masyarakat dengan melakukan diskusi bersama tokoh masyarakat dan juga nelayan di Tanjung Pengapit. Tindakan ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa sampai pada kesimpulan dimana nelayan Tanjung Pengapit menghadapi tiga permasalahan yaitu; (1) pemahaman nelayan Tanjung Pengapit tentang manajemen keselamatan masih sangat kurang, (2) masih kurangnya peralatan yang menunjang keselamatan nelayan saat bekerja di laut karena masih menggunakan peralatan tradisional dan (3) masih kurangnya penyuluhan dan pelatihan dari pemerintah terkait tentang manajemen keselematan bagi nelayan.

Perencanaan Solusi terhadap Masalah

Pada langkah ini, penulis melakukan diskusi mendalam dengan pihak terkait dalam hal ini yaitu Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Khusus Batam tentang kemungkinan kegiatan untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan mengusulkan beberapa rencana pelaksanaan penyuluhan, pembinaan, motivasi dan pendampingan.

Tabel 2. Solusi dan Pencapaian dari Kegiatan

No	Solusi	Indikator Pencapaian
1	Memberikan penyuluhan dan pelatihan dasar tentang prosedur memanajemen keselamatan diri di laut, termasuk penggunaan alat keselamatan seperti jaket pelampung, flare dan perlatan komunikasi darurat.	Masyarakat setempat yang bermata pencaharian sebagai nelayan dari yang muda hingga usia lanjut dengan mengadakan simulasi dan latihan rutin untuk menghadapi situasi darurat seperti adanya kebakaran di kapal, kapal terbalik, atau kondisi cuaca buruk.
2	Membagikan peralatan keselamatan dasar kepada nelayan seperti jaket pelampung, alat pemadam kebakaran dan alat navigasi.	Melakukan inspeksi rutin terhadap peralatan keselamatan di kapal nelayan untuk memastikan bahwa semuanya berfungsi dengan baik dan memenuhi standar keselamatan.
3	Menginisiasi komunikasi dan koordinasi antara KSOP Khusus Batam dengan masyarakat setempat yang bermata pencaharian sebagai nelayan	Pengumpulan permasalahan yang dihadapi nelayan dalam hal keselamatan ketika bekerja

4	Memberikan akses kepada para nelayan untuk mendapatkan informasi cuaca yang akurat dan terkini melalui aplikasi atau sistem peringat cuaca.	Melatih nelayan dalam teknik navigasi yang aman, termasuk penggunaan Kompas, peta laut, dan GPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang terfokus untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat nelayan di Tanjung Pengapit, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam tentang manajemen keselamatan nelayan, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kesadaran nelayan akan pentingnya peran individu dan kelompok nelayan dalam mencegah risiko dan bahaya di laut saat beraktivitas menangkap ikan dengan menjalankan manajemen keselamatan yang baik.

Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang manajemen keselamatan nelayan untuk mencegah terjadinya risiko di laut saat menjalankan aktifitas nelayan dapat menjadi landasan yang vital dalam membentuk perilaku yang proaktif terhadap upaya-upaya preventif. Selain itu, pentingnya melakukan kegiatan penyuluhan secara konsisten dalam masyarakat untuk meningkatkan kesadaran nelayan dalam memperhatikan dan mengutamakan keselamatan saat beraktivitas di laut sebagai nelayan.

SARAN

Perlu untuk melakukan promosi keselamatan dan penyuluhan keselamatan yang berfokus pada aspek manajemen keselamatan yang berkelanjutan bagi warga khususnya nelayan di Tanjung Pengapit, Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam. Hal ini tentunya dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Batam dalam hal ini Dinas Perhubungan Kota Batam dengan memberikan informasi yang jelas dan terarah serta adanya dukungan baik secara moral maupun materil dalam melaksanakan kegiatan pembinaan terkait upaya penerapan manajemen keselamatan nelayan untuk meminimalisir bahaya dan risiko saat di laut.

DAFTAR PUSTAKA

Amrulloh, H. N., Khairansyah, M. D., & Handoko, L. (2022). Pengenalan Budaya Keselamatan Kerja dalam Kegiatan Melaut Nelayan Desa Kalibuntu Probolinggo untuk Meningkatkan Keselamatan Bekerja. *Bhakti Persada*, *8*(2), 93–99. https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.93-99

Dewi, F. S. (2023). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja Nelayan Terhadap Alat Pelindung Diri. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 78–86. https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.19

Frestiqauli, S., Sujantoko, S., Murdjito, M., Wardhana, W., Mustain, M., Silvianita, S., & Dhanistha, W. L. (2024). Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan Surabaya Timur. *Sewagati*, *8*(2), 1303–1308. https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i2.808

Heriyawan, M. S., & Santiko, T. (2022). Pengenalan Alat Navigasi dan Keselamatan Kapal Serta Perawatan dan Perbaikan Permesinan Kapal Motor Guna Peningkatan Kompetensi Nelayan Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, *5*(1), 130–137. https://doi.org/10.30591/japhb.v5i1.3399

Wabula, L. R., Fitriasari, E., Umamity, S., & Tunny, I. S. (2022). Pelatihan Keselamatan dan

Kesehatan Kerja pada Kelompok Nelayan di Kawasan Pesisir Desa Hila Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 477–482. https://doi.org/10.54082/jamsi.223

Wabula, L. R., & Tunny, I. S. (2021). Sosialisasi Upaya Meningkatkan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Nelayan Tradisional Di Desa Kawa Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(6), 271–276. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.47

Zubaidah, E., & Rusadi, S. (2024). *Berdaya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berdaya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. *02*(01), 31–36.